

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

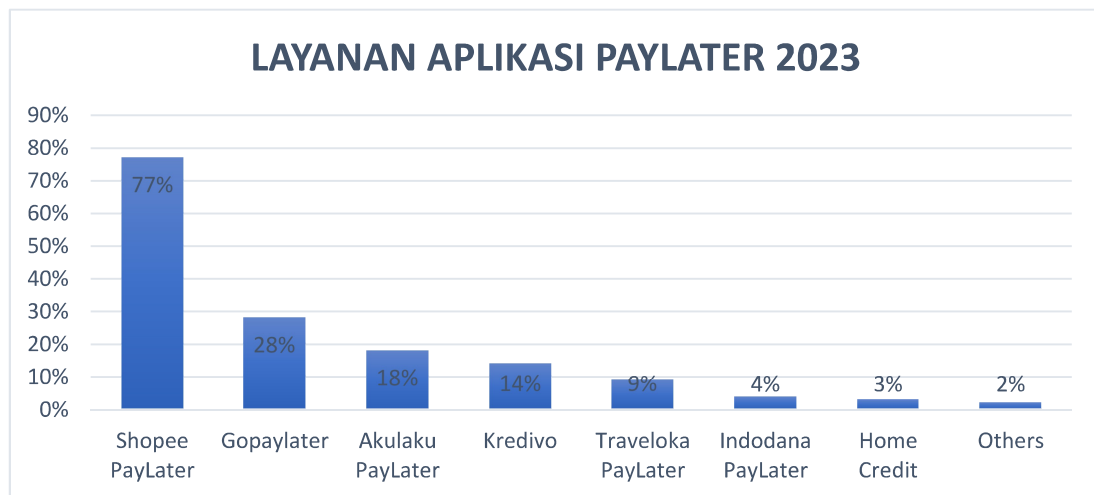
Era digitalisasi telah merevolusi cara hidup masyarakat Indonesia secara menyeluruh, terutama dalam satu dekade belakangan ini. Perubahan ini meluas ke berbagai bidang, dari aktivitas jual-beli, hubungan antar individu, sampai mekanisme komunikasi. Salah satu terobosan yang sangat menonjol ialah hadirnya metode pembayaran digital, mencakup mobile banking, platform kredit digital, e-wallet, dan aplikasi sejenis lainnya.

Mekanisme pembayaran tertunda atau "beli sekarang, bayar nanti" yang disajikan oleh marketplace *Shopee*, yang dikenal dengan nama *SPayLater*, telah menjadi tren khusus di lingkungan mahasiswa. Aplikasi ini memberikan fasilitas transaksi daring yang mudah diakses. Konsep fundamental *SPayLater* serupa dengan sistem kartu kredit konvensional, yakni fasilitas kredit dengan tingkat bunga dan batas limit yang memiliki jangka waktu pelunasan. Namun, keunggulan utama *SPayLater* berada pada proses aktivasi yang praktis, waktu persetujuan yang cepat, serta syarat administrasi yang minim (Angelista et al., 2024).

Keberadaan teknologi pembayaran digital memfasilitasi mahasiswa untuk bertransaksi secara kredit, memberikan elastisitas dalam kegiatan belanja melalui fasilitas *Shopee PayLater*. Fasilitas ini menghadirkan dua sisi berupa kepraktisan sekaligus bahaya bagi para penggunanya. Dari aspek kepraktisan, aktivasi fasilitas ini hanya butuh dokumen identitas, verifikasi biometrik wajah, pembuatan PIN transaksi, nomor telepon aktif, serta ketersediaan program promosi khusus dari *Shopee*. Mekanisme ini juga memungkinkan mahasiswa mendapatkan produk tanpa pembayaran tunai. Sementara itu, aspek bahaya meliputi sistem angsuran dengan pilihan 3, 6, atau 12 kali pembayaran, Jumlah bunga yang harus dibayar meningkat

dengan durasi angsuran yang lebih lama. Bahaya tambahan mencakup denda keterlambatan bayar, keterbatasan penggunaan hanya untuk produk dalam ekosistem Shopee, serta limit kredit yang tidak bisa dicairkan menjadi uang kas.

Kepopuleran fasilitas pembayaran tertunda mengalami peningkatan eksponensial. *SPayLater* telah menarik perhatian besar, khususnya di kalangan mahasiswa, sehingga memberikan alternatif bagi mereka yang mengalami keterbatasan finansial dalam memenuhi hasrat dan keperluan produk tertentu (Lihat Gambar 1.1).



Gambar 1. 1 Aplikasi *paylater* menjadi pilihan populer di tahun 2023

Sumber: Voi.id (2023)

Informasi di atas menunjukkan peluang besar fasilitas *paylater* di Indonesia. *SPayLater* mendominasi pasar dengan menempati posisi puncak dalam preferensi pengguna. Pada tahun 2023, penetrasi *SPayLater* di Indonesia mencapai 77%, diikuti *GopayLater* dengan 28%, sedangkan fasilitas sejenis lainnya hanya meraih 2% pangsa pasar (Voi.id, 2023). Angka ini menggambarkan daya magnet yang kuat dari *SPayLater* dalam memberikan kemudahan akses bagi para penggunanya.

Informasi selanjutnya dari Voi.id mengkonfirmasi dominasi *SPayLater* dengan persentase 77%. Segmen pengguna fasilitas ini didominasi oleh mahasiswa dalam rentang usia 18-25 tahun dan kelompok dewasa muda 26-35 tahun (lihat tabel 1.1).

Tabel 1. 1 Statistik pengguna *paylater* di Indonesia dikelompokkan berdasarkan usia pada tahun 2023

DATA USIA PENGUUNA <i>PAYLATER</i> (TAHUN)	JUMLAH (%)
18-25	26,5
26-35	43,9
36-45	21,3
46-55	7,2
>55	1,1

Sumber: Databoks.co.id 2023

Berdasarkan informasi Databoks.co.id tahun 2023, pengguna *paylater* di Indonesia tersebar dalam berbagai segmen usia. Kelompok usia 26-35 tahun mendominasi dengan 43,9%, diikuti generasi milenial dan Z (18-25 tahun) sebanyak 26,5%. Kelompok umur 36-45 tahun mencapai 21,3%, sedangkan umur 46-55 tahun sebanyak 7,2%, dan kelompok lansia diatas 55 tahun hanya 1,1% (*Databoks.co.id*).

Pengelolaan finansial personal merupakan komponen vital dalam kedisiplinan keuangan. Perilaku ini mencerminkan metode individu mengatur finansial mereka dari sudut pandang kebiasaan dan psikologis (Ariadin & Safitri, 2021). Definisi perilaku manajemen finansial mencakup kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengawasi, menyusun anggaran, mengontrol, mengelola, menyimpan, dan mengalokasikan dana sehari-hari (Dayanti et al., 2020).

Salah satu fungsi pokok pengelolaan finansial adalah pengambilan keputusan terkait sumber pendanaan dan strategi pengelolaannya untuk mencapai keuntungan optimal. Tanpa manajemen finansial yang efektif, alokasi dana untuk tabungan dan investasi menjadi sulit direalisasikan. Selain itu, pengelolaan finansial personal membantu mengoptimalkan penggunaan dana agar lebih efisien (Waty, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi tindakan manajemen keuangan. Kara et al., (2022) menyebutkan pengetahuan dan perilaku finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan finansial. Menurut Gunadi & Dara, (2022) menambahkan faktor pendapatan personal sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku manajemen finansial. Sementara (Rini et al., 2024) mengidentifikasi faktor kepribadian dan pengaruh simultan sebagai variabel tambahan.

Berdasarkan uraian tersebut, perilaku manajemen finansial dapat didefinisikan sebagai cara individu mengelola aspek finansial mereka, meliputi dimensi psikologis, kebiasaan, investasi, dan penyimpanan dana. Perilaku tersebut terbentuk karena adanya pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, serta kontrol diri..

Faktor pertama, literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, kompetensi, keahlian, dan pemahaman mengenai pengelolaan finansial yang efektif dan bijaksana. Literasi keuangan menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan ekonomi (Elviani & Iramani, 2023). Konsep ini mencakup pengetahuan, pemahaman

konsep keuangan, kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan keputusan keuangan yang tepat dan bijaksana (Komarudin et al., 2020).

Literasi keuangan memiliki memiliki peran vital dalam hubungannya dengan perilaku pengelolaan keuangan terkait penggunaan *paylater*. Pemahaman keuangan yang baik meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola uang dan membuat keputusan finansial yang bijak. Temuan dari Putri et al.,(2023) mendemonstrasikan bahwa pengetahuan finansial meningkatkan perilaku manajemen finansial dalam penggunaan *SPayLater*. Hasil serupa diperoleh Elviani dan Iramani (2023), Rikayanti dan Listiadi (2020), Nurjanah et al.,(2022) yang menyatakan pengaruh signifikan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Namun, Irdiana et al., (2023) dan Sari dan Listiadi (2021), menunjukkan hasil kontradiktif dengan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan secara negatif. Inkonsistensi hasil ini menunjukkan adanya variabel lain yang menyebabkan perbedaan temuan. Peneliti menduga hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan masih signifikan.

Faktor kedua, gaya hidup hedonistik dapat menjadi kebiasaan buruk mahasiswa dan faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan pengelolaan keuangan bulanan. Perilaku hedonistik ini dapat dipicu oleh keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial atau menampilkan citra kehidupan yang sempurna (I. Y. Sari

et al., 2023). Dengan demikian, Gaya hidup seseorang dapat digambarkan sebagai gaya hidup mereka yang tercermin dalam tindakan mereka. keinginan, dan pandangan mereka tentang pengeluaran dan pemanfaatan waktu mereka (Mukhlisiah, 2023).

Gaya hidup dapat mempengaruhi keputusan penggunaan fasilitas *SPayLater*, di mana gaya hidup konsumtif dan praktis mendorong seseorang memilih metode pembayaran yang memberikan kemudahan seperti *SPayLater* yang menawarkan fleksibilitas dalam berbelanja Utami et al., (2024). Hal ini menjelaskan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif kepada sikap pengelolaan finansial dalam penggunaan *SPayLater*. Pratiwi dan Ni'am (2023), Leonita dan Wulandari (2024) memperoleh hasil serupa mengenai pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku manajemen finansial dalam penggunaan *SPayLater*.

Sebaliknya, Rahmawati dan Mirati (2022), dan Nuraini et al., (2023). menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan finansial. Sementara Utami et al., (2024) menyatakan gaya hidup menunjukkan korelasi yang tidak signifikan terhadap perilaku manajemen finansial. Hubungan gaya hidup dengan perilaku pengelolaan finansial dalam penggunaan *SPayLater* adalah bahwa gaya hidup yang tinggi, seperti mengikuti tren mode dan fashion, berpotensi menyebabkan perilaku konsumtif dengan membeli barang yang tidak diperlukan. Gaya hidup seperti ini dapat mengarah pada pengeluaran tidak terencana dan berlebihan saat menggunakan fasilitas *SPayLater*.

Faktor ketiga, pengendalian diri merupakan kemampuan penting bagi mahasiswa untuk menahan pengeluaran berlebihan dan mengatur keinginan jangka

pendek demi mencapai tujuan jangka panjang. Mahasiswa yang tidak mampu mengontrol diri cenderung menjalani kehidupan boros dan hedonistik, ditambah ketersediaan fasilitas *SPayLater* yang memudahkan pembelian dengan sistem pembayaran tertunda. Oleh karena itu, pengendalian diri sangat penting untuk finansial mahasiswa agar terhindar dari kehidupan hedonistik dan boros (Angelista et al., 2024). Kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri mereka sendiri dan mengontrol perilaku mereka sendiri tanpa bantuan orang lain dikenal sebagai pengendalian diri. (Nainggolan, 2022).

Pengendalian diri meningkatkan perilaku pengelolaan finansial dalam penggunaan *SPayLater*. Peningkatan pengendalian diri dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen finansial yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas dan kesehatan finansial yang lebih baik bagi pengguna *SPayLater* (Putri & Andarini, 2022). Namun, hasil berbeda ditunjukkan penelitian Nainggolan (2022) yang menyatakan kontrol diri mempunyai pengaruh negatif terhadap sikap pengelolaan keuangan.

Kemudahan akses terhadap fasilitas *SPayLater* menimbulkan dampak positif disatu sisi dan negatif di sisi lain. Dampak negatif terlihat jika mahasiswa tidak mampu mengendalikan finansial mereka, karena mahasiswa merupakan target utama fasilitas *SPayLater*. Mahasiswa yang sering menggunakan *SPayLater* berpotensi menjalani kehidupan hedonistik dan boros. Perilaku boros yang umum terjadi adalah pembelian barang untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan meneliti **"Pengaruh Literasi Finansial, Gaya Hidup, Kontrol Diri terhadap Perilaku Manajemen Finansial Mahasiswa dalam Penggunaan Fasilitas *Shopee Paylater* (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh)"**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, agar lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini:

1. Bagaimana literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka saat menggunakan fasilitas *SPayLater*?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh mengelola keuangan mereka saat menggunakan fasilitas *SPayLater*?
3. Bagaimana pengendalian diri berdampak pada bagaimana mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh mengelola keuangan mereka saat menggunakan fasilitas *SPayLater*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan antara tingkat literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh pada penggunaan *Spaylater*.
2. Menganalisis hubungan antara tingkat gaya hidup dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh pada penggunaan *Spaylater*.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat kontrol diri dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh pada penggunaan *Spaylater*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca penelitian dalam beberapa macam sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menganalisis sarana pengembangan kemampuan penulisan ilmiah yang diharapkan dapat meningkatkan daya analisis kritis serta memperdalam pemahaman dalam bidang ilmu yang dipelajari.

2. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka Universitas Malikussaleh dan menjadi referensi kepada pembaca penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Malikussaleh mengelola keuangan mereka dengan menggunakan pengetahuan finansial, kontrol diri, dan gaya hidup yang sehat.